

Perbandingan Kualitas Butir Soal Pelajaran Ekonomi antara Sekolah Berakreditasi A dan B SMA Negeri

Tasya Ayu Destari, Edy Purnomo dan Tedi Rusman
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

The purpose of this research was to find the comparison of the quality of the economic items about artificial teachers of high school subject accredited A and accredited B. The methodology that was used in this research was comparative with quantitative approach. The research design used *expost facto* design. The population in this research were all items question on 17 High School in Bandar Lampung and the sample used by 240 item question with 6 senior high school was determined through random cluster sampling. Data collection technique documentation. Hypothesis testing using t-test of two independent samples. Based on analysis of the data, the quality of economics questions viewed from the level of difficulty, differential power items and validity of high school accredited A is better than high school accredited B, the quality of economics questions viewed from effectiveness and reliability of high school accredited B is better than high school accredited A.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbandingan kualitas butir soal buatan guru mata pelajaran ekonomi antara sekolah berakreditasi A dan berakreditasi B. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan *expost facto*. Populasi pada penelitian yaitu butir soal seluruh SMA Negeri di Bandar Lampung berjumlah 17 sekolah dan sampel yang digunakan sebanyak 240 butir soal berjumlah 6 sekolah yang ditentukan melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan t-tes duasampel independen. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa kualitas soal dilihat dari tingkat kesukaran, daya beda dan validitas soal ekonomi SMA berakreditasi A lebih baik dari SMA berakreditasi B, sedangkan kualitas soal dilihat dari efektivitas pengecoh dan reliabilitas soal ekonomi SMA berakreditasi B lebih baik dari SMA berakreditasi A.

Kata kunci: akreditasi sekolah, butir soal, ekonomi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu cara atau kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mendidik siswa sehingga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pengembangan pendidikan nasional terus mengalami dinamika menyangkut kurikulum, format materi, sarana dan prasarana, maupun sistem dengan penyempurnaan secara berkala. Pengembangan pendidikan nasional lebih banyak menggunakan instrumen kurikulum dibanding komponen yang lain.

Pemerintah Indonesia merumuskan berbagai kebijakan terkait pendidikan di setiap sekolah. Kebijakan tersebut erat hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda pada tiap sekolah. Kebijakan tersebut juga berpengaruh pada kegiatan evaluasi pembelajaran yang berbeda-beda di setiap sekolah, namun tetap disesuaikan dengan kurikulum secara nasional.

Sukmadinata (2011: 24) mendefinisikan pendidikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan potensi, kecakapan dan karakteristik pribadi peserta didik.

Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik (Sanjaya, 2008: 196). Proses pembelajaran diartikan sebagai suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Lebih luas pembelajaran merupakan proses atau kegiatan yang sistematis, yang bersifat interaktif dan komunikatif antara gurusebagai pendidik dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan. (Arifin, 2011: 10-12). Komponen yang ada dalam proses pembelajaran meliputi peserta didik, tujuan pembelajaran, kondisi pembelajaran, sumber belajar dan hasil belajar (Sanjaya, 2011: 9-13).

Sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Arikunto dan Cepi (2008: 2) mengemukakan bahwa Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang dilakukan.

Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan (Yunanda: 2009). Evaluasi mempunyai peranan penting dalam membantu pembelajar dengan mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, meningkatkan motivasi, mendorong kebiasaan yang baik dan memberikan umpan balik melalui identifikasi dari kelemahan dan kekuatan pembelajar tersendiri. Maka dari itu, di dalam proses evaluasi harus terdapat ketepatan dalam mengukur

kemampuan akademis pembelajar. Untuk dapat menilai aspek-aspek tersebut secara tepat dengan komponen-komponen yang menyertainya, maka instrumen-instrumen penilaian pendidikan yang digunakan harus terkait dengan aspek yang dinilai dan tujuan pada masing-masing aspek tersebut.

Secara garis besar instrumen-instrumen evaluasi dapat diklasifikasikan atas dua bagian yaitu tes dan nontes. Perbedaan prinsip antara tes dan non tes, terletak pada jawaban yang diberikan. Dalam suatu tes hanya ada kemungkinan benar atau salah, sedangkan untuk non tes tidak ada jawaban benar atau salah, semuanya tergantung kepada keadaan seseorang.

Instrumen tes lebih sering dipergunakan di sekolah baik pada ujian tengah semester dan juga ujian akhir semester. Instrumen tes dinilai praktis karena mengandung ringkasan dari materi yang telah diajarkan oleh pengajar dalam bentuk soal-soal. Soal yang bermutu adalah soal yang dapat memberikan informasi setepat-tepatnya sesuai dengan tujuannya diantaranya dapat menentukan peserta didik mana yang sudah atau belum menguasai materi

yang diajarkan guru, untuk itu diperlukan instrumen tes yang ideal.

Tes yang baik harus memenuhi beberapa karakteristik pengkajian suatu butir soal agar dikatakan berkualitas baik, diantaranya yaitu pengkajian validitas, reliabilitas, pengkajian tingkat kesulitan dan pengkajian daya pembeda. (Sudjana, 2013: 135).

Tes merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang dianggap mampu memfasilitasi kebutuhan orang-orang di bidang pendidikan tentang perangkat atau alat yang mampu memberi gambaran tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk menghasilkan gambaran yang akurat, relevan dan sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan membutuhkan tes yang berkualitas, oleh karena itu dibutuhkan analisis kualitas tes guna mengetahui kualitas tes yang benar-benar mampu melaksanakan tugasnya sebagai alat evaluasi.

Analisis kualitas tes merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes

tersebut. Analisis kualitas tes digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah tes sebagai alat ukur benar-benar mampu mengukur apa yang sebenarnya hendak diukur dan apakah tes tersebut dapat diandalkan dan berguna bagi dunia pendidikan.

Pelaksanaan penilaian menggunakan suatu alat atau instrumen yang disebut butir soal. Butir soal merupakan sekumpulan pertanyaan tentang materi-materi pelajaran yang akan diukur atau diujikan, butir soal terdapat beberapa jenis, namun pada umumnya butir soal yang digunakan adalah butir soal pilihan ganda dan uraian. Butir soal adalah salah satu instrumen untuk melakukan penilaian, terutama penilaian Ujian Akhir Semester (UAS). Sehingga suatu butir soal harus betul-betul memiliki kualitas baik dulu agar hasil penilaian benar-benar terukur. Butir soal yang baik paling tidak sudah dilakukan lima pengujian kualitas yaitu pengujian validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektivitas pengecoh. Pada kenyataannya beberapa pendidik masih tidak memperdulikan terhadap kualitas butir soal, terdapat beberapa guru yang dalam melakukan

penyusunan alat penilaian tersebut hanya bersumber dari contoh-contoh soal yang ada pada buku pelajaran, kumpulan-kumpulan soal dan butir-butir soal yang bersumber dari *internet*. Beberapa pendidik tersebut berpikiran bahwa yang penting bagi mereka adalah tersedianya perangkat penilaian untuk digunakan pada kegiatan penilaian tanpa memperhatikan prosedur dan mekanisme penyusunan butir soal yang benar sehingga kualitas alat dan hasil penilaian tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis tes dan butir soal merupakan suatu tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas suatu tes, baik tes secara keseluruhan maupun butir soal yang menjadi bagian dari tes tersebut. Oleh karena itu tes yang dibuat oleh guru harus memiliki kualitas yang baik. Analisis tes berkaitan dengan apakah tes tersebut mampu dijadikan sebagai alat ukur yang benar-benar mampu mengukur apa yang hendak diukur dan sampai mana tes tersebut dapat diandalkan dan berguna. Analisis tes tersebut memiliki karakteristik alat ukur yang berupa validitas dan reabilitas untuk menentukan kualitas terhadap butir soal yang dibuat oleh guru.

Kualitas butir soal dalam suatu instansi pendidikan juga merupakan salah satu kriteria dalam penetapan status akreditasi. Banyak orang meyakini bahwa beberapa sekolah yang telah berstatus akreditasi A memiliki derajat kualitas pendidikan dan kualitas butir tes yang baik dibandingkan dengan sekolah-sekolah yang masih berstatus akreditasi B dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Kualitas Butir Soal Buatan Guru Pada Mata Pelajaran Ekonomi Antara Sekolah yang Berakreditasi A dan Berakreditasi B Jenjang SMA Negeri di Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017”.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari tingkat kesukaran soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas XI antara sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

(2) Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari daya beda butir soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas XI antara sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

(3) Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari pengecoh pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas XI antara sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

(4) Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari tingkat validitas pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas XI antara sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

(5) Untuk mengetahui perbedaan kualitas butir soal ditinjau dari tingkat reliabilitas pada soal ulangan akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi

kelas XI antara sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi A dan sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun ajaran 2016/2017.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *expost facto*. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan kualitas butir soal buatan guru antara SMA Negeri yang berakreditasi A dan berakreditasi B. Penelitian ini dilakukan di 6 SMA Negeri di Kota Bandar Lampung. Populasi dalam penelitian ini butir soal di seluruh SMA Negeri di Bandar Lampung dengan jumlah 17 sekolah dan sampel yang digunakan sebanyak 240 butir soal dengan jumlah 6 sekolah yang ditentukan pengambilan sampel melalui *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengujian hipotesis menggunakan t-tes dua sampel independen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh hasil sebagai berikut.

(1) Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus T-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 7.850 dan t_{tabel} dengan sig. α 0,05 dan $df = 120+120-2 = 238$ diperoleh 1.650 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai $0.00 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan; kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

(2) Kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi

B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus T-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 2.421 dan t_{tabel} dengan sig. α 0,05 dan $df = 120+120-2 = 238$ diperoleh 1.650 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai $0.016 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan; kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

(3) Kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus T-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 1.349 dan t_{tabel} dengan sig. α 0,05 dan $df = 120+120-2 = 238$ diperoleh 1.650 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai $0.034 < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan; kualitas

soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

(4) Kualitas soal yang dilihat dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus T-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 2.560 dan t_{tabel} dengan sig. α 0,05 dan $df = 120+120-2 = 238$ diperoleh 1.650 dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai $0.011 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan; kualitas soal yang dilihat dari validitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

(5) Kualitas soal yang dilihat dari reabilitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA

Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017. Pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus T-test dua sampel independen diperoleh t_{hitung} sebesar 1.143 dan t_{tabel} dengan sig. α 0,05 dan $df = 120+120-2 = 238$ diperoleh 1.650 dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan nilai $0.315 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang menyatakan; kualitas soal yang dilihat dari reabilitas soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri yang berakreditasi A tidak lebih baik dari sekolah jenjang SMA Negeri yang berakreditasi B di Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

(1) Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

(2) Kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

(3) Kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi B lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi A di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

(4) Kualitas soal yang dilihat dari validitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

(5) Kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik dari SMA Negeri yang berakreditasi B di Kota Bandar Lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Saran

(1) Kualitas soal yang dilihat dari tingkat kesukaran butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi B lebih baik diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui seberapa sulit dan seberapa mudah soal yang dibuat agar tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran item itu adalah sedang agar dapat dikatakan bahwa tingkat kesukaran tersebut termasuk dalam kategori baik.

(2) Kualitas soal yang dilihat dari daya beda butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi B perlu dilakukan uji coba agar dapat membedakan hasil belajar siswa yang kemampuan tinggi dan rendah.

(3) Kualitas soal yang dilihat dari efektivitas pengecoh butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A harus dibuat lebih baik agar dapat menghasilkan jawaban-jawaban yang mengecoh siswa untuk menjawab. Pengecoh ini bertujuan menarik untuk menjawabnya padahal itu salah.

(4) Kualitas soal yang dilihat dari validitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi B lebih baik jika setelah soal dibuat diuji coba terlebih dahulu sebelum diujikan kepada siswa, karena semakin besar dukungan yang diberikan oleh butir-butir item terhadap tes hasil belajar maka tes tersebut akan semakin dapat menunjukkan kemantapannya.

(5) Kualitas soal yang dilihat dari reliabilitas butir soal ulangan tengah semester ganjil mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri berakreditasi A lebih baik jika setelah diuji coba kemudian dilakukan pengujian berulang agar dapat menunjukkan hasil pengukuran yang *reliable* (tidak berubah-ubah/konsisten).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Arikunto, Suharsimidan Abdul Jabar, Cepi Safrudin (2008). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Claudia Christina, 2014. *Analisis Perbandingan Kualitas Butir Soal Ujian Sekolah Bahasa Prancis Sman 10 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 Dilihat Dari Paradigma Klasik Dan Modern*. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Daryanto. 2014. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Heri Kriswanto, 2013. *Efektivitas Program Akreditasi Terhadap Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Diniyah Binaul Ummah Wonolelo Pleret Bantul*. Skripsi. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Karzuni, 2011. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Kelas X Semester Gasal Tahun Ajaran 2010/2011 (Studi Kasus Di SMK Muhammadiyah Ungaran)*. Skripsi. Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia. Fakultas Bahasa Dan Seni. Universitas Negeri Semarang
- Krathwohl, David R. 1993 *Methods of Education and Social Science Research*. New York: London
- Mankiw, N. Gregory. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Salemba Empat
- Muzayanah. *Jurnal Smart* Volume 01 Nomor 01 Juni 2015. *Kualitas Butir Soal Pai Pada Ujian Sekolah Berstandar Nasional*
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Slameto. 1988. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT BinaAksara
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Transito
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Undang – Undang Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem
Pendidikan